

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan.¹ Arti luas implementasi, yaitu mempraktikkan suatu ide, perangkat atau suatu program aktifitas untuk mencapai perubahan yang diharapkan.² Dapat disimpulkan implementasi merupakan sebuah eksekusi dari suatu rencana yang telah diperinci dan disusun matang.

Pembelajaran merupakan susunan kombinasi yang berisi fasilitas material, SDM, prosedur dan perlengkapan yang senantiasa berpengaruh dalam pencapaian tujuan belajar.³ Pembelajaran ialah komunikasi dua arah, mengajar dilakukan guru dan belajar dilakukan murid. Pembelajaran merupakan aktivitas guru secara terprogram dalam bentuk intruksional sebagai ajang menjadikan peserta didik aktif belajar, agar tersedianya sumber belajar.⁴

Belajar merupakan perubahan perilaku secara aktif, terarah, bertindak berdasarkan pengalaman, melihat, memahami, mereaksi situasi yang terdapat di sekitar dan mengamati perihial yang tengah dipelajarinya. Di dalam proses belajar terdapat ikhtiyar seseorang dalam mengubah tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan kondisi dan situasi lingkungan.⁵

Mengajar merupakan ikhtiyar menciptakan lingkungan yang memberi dukungan dan kemungkinan untuk keberlangsungan proses belajar. Jika belajar

¹ LH. Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2009), 226.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), 68.

³ Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 61

⁴ Dimiyati Mudjiono, *Belajar Mengajar*, 297.

⁵ Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 19.

dibilang milik siswa, maka mengajar sebagai aktivitas guru. Mengajar adalah aktivitas penyampaian pengetahuan pada anak didik. Guru memberi penyampaian pengetahuan supaya murid mengetahui pengetahuan tersebut.⁶

b. Proses Pembelajaran

Standar proses sudah ditentukan permendiknas no. 41 tahun 2007, terdiri dari rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agar tercapainya efisien dan efektifitas pembelajaran.⁷

1) Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran ialah proses yang telah diatur sebegitu demikian rupa berdasarkan berbagai langkah tertentu baik bentuk susunan materi, pemakaian media ataupun model pembelajaran agar berjalan maksimal. Fungsi perencanaan adalah sebagai organisasir dan akomodasi keperluan siswa secara khusus, menolong guru memetakan tujuan yang hendak dicapai dan meminimalisir pengajaran yang trial dan error. Dengan adanya rencana pembelajaran, akan mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, setiap ada kegiatan pembelajaran pasti ada pula rencana pembelajaran.⁸

Berkecimpungnya guru dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, perlu mengetahui prinsip perencanaan supaya dapat berjalan dengan baik dan benar, berikut ini beberapa

- 1) Menentukan apa yang hendak dilaksanakan, bagaimana cara mewujudkan dan kapan pengimplementasiannya.
- 2) Menetapkan pelaksanaan kerja dan memberi batasan bidikan berdasarkan tujuan yang terintruksi khusus guna mencapai hasil yang maksimal.

⁶ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 88.

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

⁸ M. Fadlilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), 143.

- 3) Mengembangkan berbagai alternative yang selaras strategi pembelajaran.
- 4) Menganalisis dan mengumpulkan informasi sebagai pendukung aktivitas pembelajaran.
- 5) Menyiapkan dan mengomunikasikan keputusan dan rencana yang berhubungan dengan sebuah pembelajaran pada pihak terkait.⁹

Tujuan yang mendasar dari rencana pembelajaran yaitu menjadi pedoman, membimbing dan mengarahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila prinsip diatas terpenuhi, dalam pencapaian tujuan akan mudah dan tersusun rapi.

Dalam perencanaan pembelajaran, harus memperhatikan pendekatan dan strategi pembelajaran.

1) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran berarti sudut pandang pada proses pembelajarannya, yang memiliki rujukan pandangan berlansungnya proses yang bersifat umum, didalamnya mengandung wadah, penguat, penginsiprasi, dan melataribelakangi metode belajar mengajar secara teoristis.

Fungsi dari pendekatan ini, yang pertama untuk pedoman penyusun langkah metode dalam aktivitas pembelajaran; Kedua, memberi nilai pencapaian hasil pembelajaran; Ketiga, mengidentifikasi kendala belajar; Keempat, memberi garis rujukan rancangan pembelajaran; Kelima, memberi nilai hasil dari penelitian dan mengembangkan yang sudah terlaksana.¹⁰

Pembelajaran ada 2 macamnya, berdasar tinjauan pendekatan yaitu:

- a) Pembelajaran yang orientasinya tertuju ke peserta didik, yang mana pendekatan

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 120-121.

¹⁰ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 176.

ini guru memberi kesempatan pada siswa agar memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini merupakan penurunan dari strategi pembelajaran inkuiri, discovery dan induktif.

- b) Pembelajaran yang guru menjadi orientasinya, pada pendekatan ini subjek utama pembelajaran adalah guru. Pendekatan ini merupakan penurunan dari strategi pembelajaran langsung, deduktif dan ekspositori.¹¹

2) Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan sebuah rencana mengenai rangkaian kegiatan pembelajaran yang sistematis yang melibatkan metode serta berbagai sumber daya untuk menjalankan rencana agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran, yakni terjadi perubahan pada tingkah laku nyata dalam arti dapat dipraktikkan.¹²

Strategi pembelajaran harus mengarah untuk menjadi fasilitas dalam ajang mencapai kompetensi yang sudah terancang di dokumen kurikulum supaya tiap individu bisa jadi pelajar yang mandiri. Di masanya, mereka sebagai penggantinya untuk jadi komponen pewujud masyarat yang senantgiasa belajar. Potensi lainnya yang dikembangkan lewat kurikulum dan perlu direalisasikan melalui pembelajaran yakni jiwa kreatif, komperativ, solidaritas, mandiri, jiwa pemimpin, rasa empati, sikap toleransi dan cakup dalam situasi kondisi kehidupan agar terbentuk

¹¹ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), 27-28.

¹² Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2005), 19.

watak serta membuat peningkatan martabat dan peradaban bangsa.¹³

Berikut macam-macam strategi dalam pembelajaran:

1) SPI (Inquiri)

Strategi Pembelajaran Inquiri ialah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan seseorang agar kritis dalam berpikir dan senantiasa menganalisis terlebih dahulu guna mencari kemudian menemukan jawaban secara mandiri dari pertanyaan yang diangkat menjadi masalah..

2) Ekspositori

Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang penekannya pada proses menyampaikan materi verbal oleh guru ditujukan pada kelompok peserta didik, agar mereka bisa menguasai pelajaran dengan optimal. Strategi ini adalah salah bentuk pendekatan yang orientasinya pada guru, disebut demikian karena didalamnya guru menjadi pemegang peran yang dominan.

3) *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menolong guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi situasi nyatanya peserta didik dan memberi dorongan pada siswa agar menghubungkan antara pengetahuan dimiliki dengan penerapan dalam keseharian mereka.

4) Strategi Pembelajaran Kelompok (Kooperaktif)

¹³ *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia "165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah"* 300. (5 Januari 2015)

Strategi ini merupakan aktivitas belajar yang dilaksanakan siswa secara bersama-sama agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah terumuskan. Strategi ini memakai system *small group* yang mana bermacam-macam latar belakang kemampuan akademik, ras/suku yang berbeda (heterogen), jenis kelaminnya.

5) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi mempunyai arti rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang penekanannya pada proses untuk menyelesaikan masalah yang dihadapannya dengan cara jalan ilmiah.¹⁴

2) Pelaksanaan Proses Belajar

Yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu sebagai berikut:

(a) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan jenis langkah terpilih yang dipakai menerapkan rencana yang sudah tersusun dalam bentuk nyata dan praktis agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.¹⁵ Penting memakai metode belajar mengajar supaya prosesnya membuat senang dan meyakinkan dan supaya siswa menangkap pengetahuan dengan gampang.

Berikut ini metode pembelajaran:

(1) Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode tradisional, sebab metode pembelajaran ini memakai lisan sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dalam beinteraksi perihal belajar mengajar sejak zaman dahulu.

(2) Metode Diskusi

Metode ini merupakan substitusi dalam mencari solusi menyelesaikan masalah melalui buah pikiran siswa.

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 130-131.

¹⁵ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, 20.

Tujuan metode ini yakni melatih keberanian dalam mengekspresikan pendapat agar pemikirannya berkembang..

(3) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode yang memberi kesempatan para siswa secara berkelompok ataupun individual melatihnya melakukan berbagai percobaan. Tujuannya supaya mereka lebih punya kekreatifan, kemandirian dan keinovatifan.

(4) Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud metode ini adalah pendidik memberi penjelasan kemudian memberi tugas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan apa yang sudah dibahas. Tujuan supaya peserta didik memiliki pikiran dan wawasan luas.

(5) Metode Latihan

Metode ini merupakan metode yang berusaha menanamkan kebiasaan dan untuk pemeliharaan kebiasaan baik kepada anak. Tujuannya agar terbentuk kebiasaan, kecakapan, kecepatan dan ketepatan melaksanakan suatu hal.

(6) Metode proyek

Metode ini memakai cara pengajaran yang mana pemberian kesempatan peserta didik untuk memakai suatu yang ada di keseharian sebagai bahan untuk didikan. Tujuannya agar siswa memiliki ketertarikan untuk belajar terus dan membentuk wawasan pola pikir jadi luas.¹⁶

Macam-macam metode yang dipakai memahami Kitab kuning di pondok pesantren:

¹⁶ Moch Sholeh Hamid, *Metode Educatianment*, (Yogjakarta: Diva Press, 2014), 209-216

(1) Metode Klasik (Memaknai Arab Gundul/ Pegon)

Arab gundul atau arab pegon merupakan susunan huruf arab yang tidak diberi harakat. Arab pegon biasanya ditulis dengan huruf arab atau huruf hijaiyah sesuai logat bahasa daerah masing-masing.

(2) Sorogan

Sorogan memiliki arti sempit dimana seorang santri menghadap guru (*face to face*), terjalin interaksi yang awalnya saling kenal. Sedangkan artri luasnya yaitu sistem belajar dimana santri maju satu persatu di hadapan kyai atau kyai seraya membaca dan menguraikan isi yang ada di kitab. Dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran santrinya ataupun kyainya.

(3) Hafalan

Metode ini sering dikenal dengan istilah muhafadhah. Metode tersebut menjadi metode utama dalam pembelajaran di kalangan Pesantren. Dalam praktik metode ini dilakukan oleh santri setiap awal pelajaran dan musyawarah selama 30 menit. Dalam mukhafadzah umum dilakukan seminggu sekali, biasanya santri mengiringinya dengan berbagai alat seadanya. Seiring perkembangan zaman, mengiringinya memakai alat rebana, melody dll.

Secara monumental, hafalan jadi ciri khas pendidikan islam klasik. Hal tersebut menjadi maklum karena kekuatan hafalan sangat diperlukan dalam penjagaan Al-Qur'an dan keontetikan hadits. Hafalan sangat penting sekali adanya, jika seseorang tidak memiliki hafalan yang sangat kuat, menjadikan usaha pengumpulan ilmu berasa kurang lengkap.

(4) Bandongan

Dalam metode ini, santri memfokuskan pendengarannya terhadap guru dalam segi pembacaannya, pemaknaannya, penerangannya dan pengulasan kitab-kitab bernuansa islami yang berbahasa arab. Pengaplikasian Metode ini dengan membaca kitab kuning dan dibutuhkan ketrampilan dasar yakni baca tulis dan gramatikal Arab.

Dalam prosesnya, Apabila ada ketertinggalan dalam pemaknaan biasanya santri yang senior menjadi rujukan dalam pelengkapan makna sebab terkadang guru ketika menerapkan metode bandongan, membacanya cepat.¹⁷ Tujuan dari metode ini mengarahkan goal yang ideal, tepat dan cepat selaras dengan harapannya.

(b) Teknik Taktik Pembelajaran

Menjabarkan metode pembelajaran panjang lebar, pasti tidak terlepas yang namanya teknik dan taktik Pembelajaran. Teknik pembelajaran mengandung sebuah arti yaitu cara seseorang menerapkan metode secara khusus. Contohnya, penerapan metode ceramah di kelas yang kapasitas siswanya banyak banyak akan berbeda tekninya dibandingkan penerapan di kelas yang kapasitas siswanya sedikit. Begitu pula penerapan metode diskusi di kelas yang siswanya pasif dengan kelas yang siswanya aktif. Pergantian harus selalu disiapkan guru tapi harus dalam notabe yang sama yakni menghidupkan suasana di kelas.¹⁸

Adapun taktik pembelajaran ialah gaya pelaksanaan seseorang menerpkan teknik atau

¹⁷ Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Progam Ketrampilan*, (Yogyakarta: DeePublish, 2016), 36.

¹⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 16.

metode mengajar. contohnya, ada dua orang memakai metode ceramah, akan tetapi mungkin sangat berbeda penggunaan taktiknya. Di dalam penyajian, yang satu dominan diselingi humor sebab dia tinggi dalam selera humornya, sedangkan satunya lagi selera humornya terbilang kurang, tetapi sering memakai elektronik sebagai alat bantu sebab dia sangat lihai dalam bidang tersebut. Keunikan dan kekhasan setiap guru dalam pemakaian gaya belajarnya sesuai dengan pengalaman, kemampuan dan kriteria kepribadian guru tersebut. Dengan adanya taktik, pembelajaran menjadi seni sekaligus ilmu karena keberagamannya.¹⁹

(c) Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan sesuatu yang bisa digunakan sebagai perangsang pikiran, perhatian, perasaan dan kemampuan serta ketrampilan peserta didik sehingga bisa terdorong terjadinya proses pembelajaran. Media pembelajaran juga bisa diartikan sebagai sarana berkomunikasi berbentuk cetakan, pandangan, pendengaran, ataupun teknologi kekinian berbentuk perangkat keras.²⁰

Manfaat media secara universal dalam prosesi belajar-mengajar yaitu menjadikan interaksi guru dengan peserta didik lancar agar pembelajaran lebih efisien dan efektif. Manfaat sensibel media pembelajaran dalam prosesi belajar mengajar yaitu :

- (1) Mendefinit sajian informasi dan pesan agar proses dan hasil belajar mengajar.dapat meningkatkan.
- (2) Menjadikan perhatian siswa terarah dan meningkat agar tercipta konikasi yang bersifat langsung antar siwa dan

¹⁹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, 19-20

²⁰ Muhammad rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, 28.

lingkungannya serta timbul motivasi belajar. Kemungkinan dengan minatnya dan kemampuan siswa untuk belajar bisa terealisasi.

- (3) Teratasinya keterbatasan indra, lokalisasi dan waktu.
- (4) Memberi kesetaraan pengalaman pada peserta didik mengenai berbagai peristiwa di lingkungannya serta memungkinkan terjalin interaksi langsung antar masyarakat, guru dan lingkungan contohnya dengan media wisata kunjungan menuju cagar alam atau museum.²¹

Berikut ini adalah jenis-jenis media pembelajaran:

a) Media Visual

Media ini mengandalkan bantuan penglihatan dalam penerapannya. Media ini dibagi menjadi dua yaitu medvis diam dan medvis gerak.

- a) Medvis diam misalnya peta, foto, film bingkai, grafik, poster, flashcard, film rangkai, ilustrasi diagram dll.
- b) Medvis gerak misalnya gambar bayangan gerak seperti klise tuna wicara.

b) Media Audio

Fungsi media ini sebagai penyalur weling audio yang dari pengirim ke penerimanya. Media ini mempunyai kaitan dengan indra pendengar. *Example media* yang bisa digolongkan sebagai media audio yaitu : telepon, radio, recorder, dll.

c) Media Audio Visual

Media audiovisual merupakan media yang mampu menampilkan suara

²¹ Hujair A H Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 5-6.

dan gambar. Ada 2 jenis media ini berdasarkan karakteristiknya yaitu berupa gerak dan diam.

- (1) Jenis gerak contohnya film TV.
- (2) Jenis diam misalnya halaman bersuara, buku bersuara.

d) Media Serbaneka

Media ini adalah media yang diselaraskan dengan potensi daerah di sekitar sekolah yang bisa diambil manfaat sebagai media pembelajaran. sampel media serbaneka media tiga dimensi, papan tulis dan sumber belajar.²²

Dari penjabaran diatas, dapat kita fahami bahwa media pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses belajar-mengajar. Banyaknya macam media pembelajaran, sehingga dalam pemanfaatan perlu menyesuaikan dengan materi dan tujuannya yang hendak dicapai. Intinya, materi menjadi lebih gampang dipahami siswa apabila dalam prosesi pembelajaran, siswa tidak hanya menonton dan mendengar, namun harus adanya pelaksanaan atau tindakan nyata.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan sebuah proses memberi pertimbangan nilai atau kualitas dari suatu yang dipertimbangkan. Yang dipertimbangkan tersebut bisa berupa benda, orang, keadaan, kegiatan, atau suatu kesatuan. Pemberian pertimbangan tersebut perlu didasarkan pada berbagai kriteria yang berasal dari luar atau dalam evaluasi.²³

Tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu:

- a) Mematok angka atau nilai atau hasil belajar pada peserta didik untuk mengukur

²² Hujair A H Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Invatif*, 46.

²³ Hasan Bashri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 142.

batas pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Fungsinya sebagai laporan kepada orang tua/ wali dari peserta didik, penentu kenaikan kelas dan penentuan kelulusan.

- b) Melatih siswa agar memiliki jiwa pemberani dan mengajak siswa mengingat kembali pelajaran yang telah tersampaikan dan mengecek perubahan perilakunya.
- c) Kenal lebih dalam seluk beluk peserta didik yang aman berguna sebagai masukan bagi BP dan para guru untuk mengatasi masalah yang muncul.
- d) Sebagai kontongan guru untuk membenahi prosesi belajar-mengajar dan program remidi untuk peserta didik.²⁴

Berbicara tentang tujuan evaluasi pasti ada sebuah teknik untuk mencapainya. Teknik ini dilakukan guna menggali lebih dalam informasi tentang pencapaian siswa mengikuti pembelajaran. Dengan pemberian nilai dari guru akan ketahuan hasil belajar, intelegensi, minat, bakat khusus, sikap, hubungan sosial dan kepribadian siswa. Berikut ini tekniknya:

- a) Teknik Tes

Teknik ini merupakan cara menilai dalam bentuk tugas atau rangkaian tugas yang perlu digarap peserta didik agar membuahkan hasil nilai yang dicapai peserta didik lain atau nilai standar yang dipakemkan. Tes berupa rangkaian latihan atau pertanyaan atau alat lainnya yang dipakai mengukur kemampuan, keterampilan, kecerdasan, pengetahuan, atau bakat yang dipunyai kelompok atau individu.

Atas dasar penjelasan tersebut, bisa dipahami bahwasanya tes adalah alat

²⁴ Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014),15.

ukur berbentuk latihan atau pertanyaan, gunanya sebagai pengukur kemampuan seseorang atau kelompok. Notabe Tes sebagai alat ukur berbentuk pertanyaan, seyogyanya harus bisa memberi informasi pengetahuan. Sedangkan berupa latihan, seyogyanya tes bisa menguak bakat dan keterampilan dimilikinya.

(1) Tes Subjektif

Tes ini sering dimaknai sebagai tes hasil belajar yang berisi suruhan atau pertanyaan yang harus jawaban berbentuk uraian atau penjelasan.

(2) Tes Objektif

Tes ini dalam pemeriksaannya dilakukan secara netral. Hal tersebut dilakukan agar kelemahan dari tes berbentuk pertanyaan dapat teratasi.

b) Teknik Non Tes

Teknik ini dimaksudkan evaluasi belajar siswa tanpa ada ujian yang ditujukan pada siswa.

(1) Skala Bertingkat

Teknik skkala bertingkat merupakan teknik berupa tes yang menjadi tolak ukur kemampuan siswa didasarkan rendah tingginya tingkat penguasaan pembelajaran yang sudah diajarkan.

(2) Daftar Cocok

Teknik daftar cocok merupakan teknik berupa tes berbentuk pertanyaan yang dijawab dengan tanda ketidak cocokan (x) pada kolom yang sudah tersedia.

(3) Wawancara

Teknik ini berisi tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih *face to face* secara fisik, dan

mendengar sendiri apa pertanyaan dan jawabannya.

(4) Daftar Angket

Daftar angket adalah teknik berbentuk tes pertanyaan yang diajukan pada informan, baik berupa pengalaman, pengetahuan, keadaan diri, dan sikapnya tentang sesuatu hal.

(5) Observasi (Pengamatan)

Cara melaksanakannya yaitu cermat dan sistematis dalam meneliti suatu hal. Dengan mengoptimalkan penggunaan panca indra untuk mengamati aspek-aspek tingkah laku peserta didik di sekolah. Oleh karena itu teknik ini bersifat langsung mengenai aspek pribadi peserta didik, membuat teknik ini point plus (kelebihan) tersendiri dibandingkan teknik non tes yang lain. Teknik pengamatan atau observasi adalah salah satu bentuk teknik nontes yang biasanya digunakan untuk menilai melalui pengamatan terhadap objeknya.

(6) Riwayat Hidup

Teknik ini memakai data pribadi sebagai bahan penelitian. Harus adanya pemahaman tentang riwayat hidup agar sasaran evaluasi bisa menghasilkan simpulan mengenai kepribadian, kebiasaan dan sikap dari suatu yang dinilai.²⁵

2. Muatan Lokal

a. Pengertian Muatan Lokal

Muatan lokal ialah suatu aktivitas untuk pengembangan kapabilitas yang diselaraskan pada potensi daerah, ciri khas dan keunggulan daerah yang mana materinya tidak bisa dikoooperatifkan dalam

²⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 323.

mapel yang ada. Subtansi pelajaran muatan lokal tidak terbatas pada pelajaran ketrampilan dan ditetapkan satuan pendidikan. Muatan lokal merupakan fragmen dari bagian dan struktur muatan kurikulum yang ada pada standart isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).²⁶

Muatan lokal ada sebagai ajang menyelenggarakan pendidikan yang tidak tersenter, supaya terjadi peningkatan yang relevan terhadap kebutuhan dan keadaan wilayah tersebut dalam sektor pendidikan. Hal tersebut juga sejaras dengan usaha meningkatkan kualitas pendidikan nasional sehingga adanya muatan lokal dapat menjadi dukungan dan pelengkap kurikulum nasional.

Sekolah sebagai lokasi merealisasikan pendidikan adalah bagian dari masyarakat. Karenanya progam didalamnya harus diberikan wawasan yang banyak tentang spesifikasi dan karakter lingkungan disana. Pengenalan social, keadaan alam dan budaya pada siswa di sekolah memberi peluang pada mereka agar lebih dekat dan lolos dari keterpencilan terhadap lingkungan sekitarnya. Pengembangan dan pengenalan lingkungan melalui pendidikan dimaksudkan agar menunjang peningkatan kualitas SDM dan akhirnya diarahkan untuk peningkatan kualitas kemampuan peserta didik.

b. Dasar Muatan Lokal

Pendidikan merupakan ikhtiyar berencana dan kondisi sadar dalam mewujudkan nuansa belajar agar siswa aktif mengekspansi potensi diri guna mempunyai kecakapan spiritual, kecerdasan, pengelolaan diri, akhlak mulia, kepribadian dan keterampilan bermasyarakat. Pendidikan nasional ialah pendidikan yang didasarkan pada UU Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pancasila yang berurat pada harkat agama, budaya nasional Negara dan peka pada tantangan zaman.

²⁶ Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implentasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), 113.

c. Fungsi dan Tujuan Muatan Lokal

Fungsi muatan lokal ada 3 yaitu (a) penyesuaian berarti sebagai pengembang berbagai program yang selaras dengan idiosinkrasi dan keperluan daerah serta menyiapkan siswa supaya bisaberadaptasi dan lebih dekat dengan lingkungannya; (b) integrasi, yang memiliki arti sebagai pembentuk siswa menjadi pribadi-pribadi terintegrasi di masyarakat sehingga bisa meningkatkan kompetensi sosial selaras dengan idiosinkrasi lingkungan; dan (c) perbedaan, berarti memberikan peluang siswa untuk memilah pelajaran muatan lokal yang selaras dengan keinginannya, minat, bakat dan kemampuannya sebagai konsesi berdasarkan disimilaritas individual. Fungsi muatan lokal bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan berbagai program-program pendidikan yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik daerah.²⁷

d. Ruang Lingkup Muatan Lokal

Ruang lingkup muatan lokal ialah kondisi dan keadaan wilayah. Penentuan bahan dan isi muatan lokal berdasarkan keadaan, kondisi dan kebutuhan wilayahnya. Keadaan wilayah ialah segala sesuatu yang ada di daerah tertentudan ada kaitannya dengan kondisi alam, social, ekonomi dan budaya.

Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat disuatu daerah khususnya untuk kelangsungan hidup dan taraf kemajuan hidup masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan daerah tersebut, contohnya

- (1) Menaikan keahlian dan kecakapan seseorang dibidang yang selaras dengan kondisi perekonomiannya.
- (2) Mengembangkan dan melestarikan kebudayaannya.
- (3) Meningkatkan pemakaian bahasa luar (Inggris, Jepang Arab, Mandarin dan) sebagai ajang mempersiapkan masyarakat dan individu memasuki era globalisasi.

²⁷ Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 208-209.

- (4) Menaikan tingkat kemampuan dalam hal wirausaha agar terdongkrak tingkat perekonomian masyarakat.²⁸

Muatan lokal bisa berbentuk pendidikan olahraga, jasmani dan kesehatan; pendidikan seni; prakarya; ilmu bahasa atau berbentuk teknologi. Terkait muatan lokal berbentuk pembelajaran mengenai mutu dan kearifan lokal disana.²⁹

Dari pemaparan tadi, bisa ditarik kesimpulan bahwanya yang menjadi ruang lingkup mulok yakni kepeluan dan keadaan wilayah tersebut. Sehingga penerapan mulok di satu daerah mempunyai perbedaan dengan penerapan mulok daerah lainnya, begitupun muatan lokal di perdesaan dengan di perkotaan pasti ada perbedaan.

e. Cara Pengembangan dan Kriteria Pemilihan Muatan Lokal

Tidak segala yang terdapat di pemikiran pokok dari pola kehidupan tertentu dapat dikembangkan jadi pelajaran mulok. Sebab itu, dibutuhkan kriteria memilih bahan atau materi pembelajaran mulok yakni: (a) selaras dengan taraf berkembangnya mental dan kapasitas diri siswa, (b) tidak bersebrangan dengan ikhtiyar melestarikan budaya masyarakat dan nilai-nilai pancasila, (c) berguna dan bermanfaat bagi kehidupan siswa dan pembangunan wilayahnya dan (d) memperhitungkan mempertimbangkan alokasi yang diperlukan.³⁰

f. Pihak Yang Terlibat Dalam Pelaksanaan

Pihak-pihak yang terlibat didalamnya mempunyai tanggung jawab dan tugas masing-masing, yakni:

1) Perguruan Tinggi dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP)

Perguruan Tinggi dan LPMP memberi bantuan dan bimbingan teknis sebagai berikut:

²⁸Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 208-209.

²⁹ Permendikbud RI, "79 Tahun 2014, Muatan Lokal Kurikulum 2013," (14 Agustus 2014).

³⁰ Zaenal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 210.

- a) Memaparkan potensi, keadaan dan keperluan wilayah ke komposisi lokal jenis unggul.
 - b) Lingkup pelajaran atau bahan kajian harus ditentukan.
 - c) Metode mengajar yang cocok dengan perkembangan siswa dan jenis materi harus ditentukan.
- 2) Lembaga atau Instansi di Luar DEPDIKNAS
- Untuk tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:
- a) Memberi penjelasan mengenai potensi daerahnya yang mencakup aspek kekayaan alam, budaya, sosial, ekonomi, dan sumber daya manusia yang terdapat di wilayah tersebut, serta preferensi pembangunan wilayah di sektor yang disangkutan yang dikaitkan dengan keperluan SDM.
 - b) Memberi bayangan tentang keterampilan dan kemampuan yang diperlukan..
 - c) Memberi sumbangan tenaga, pertimbangan dan pemikiran dalam menetapkan prioritas keunggulan setempat selaras dengan norma dan nilai-nilai setempat.
 - d) Pemandat mempunyai kewajiban sebagai pelengkap sarana prasarana pendidikan yang dibutuhkan dalam pemenuhan keperluan dalam menyelenggarakan mulok.
- 3) TPK (Tim Pengembang Kurikulum)
- Secara umum tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai berikut:
- a) Memberi identifikasi keadaan dan kebutuhan wilayah,
 - b) Menetapkan susunan jenis mulok,
 - c) Memberi identifikasi bahan mulok selaras dengan kebutuhan dan keadaan wilayahnya,
 - d) Menetapkan prioritas materi muatan lokal yang hendak direalisasikan,
 - e) Mengekspansikan silabus mulok dan instrumen kurikulum mulok lainnya yang dilaksanakan bersama instansi pendidikan, merujuk pada

standar isi yang ditentukan Badan Standart Nasional Pendidikan.³¹

Pihak-pihak diatas digolongkan sebagai level ideal. Sedangkan pelaksanaan yang ada di lapangan, pihak yang seharusnya melaksanakan tugas terkadang memiliki sifat pasif. Sebab itu, sekolah/ madrasah seyogyanya proaktif melaksanakan sosialisasi, kajian, pemantapan manajemen dan konsultasi agar mulok dilaksanakan. Apabila menunggu lebih lama maka kesulitan pengaplikasian program ideal akan terjadi, apalagi dengan jumlah sekolah yang semakin bertambah banyak. Diperlukan keberanian kepala sekolah/ madrasah dan segenap jajarannya dalam melaju secara dinamis merobos program yang realisasi program visionernya terarah.

g. Rambu-Rambu Pelaksanaan Muatan Lokal

- 1) Sekolah yang bisa mengekspansikan silabus, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dipersilahkan menerapkan mapel mulok. Bagi lembaga pendidikan atau sekolah belum bisa mengembangkannya maka bisa menerapkan muatan lokal berpatokan kegiatan yang sudah terencanakan atau bisa minta suport sekolah sekitar wilayahnya. Jika sekolah sekitarnya belum bisa mengembangkan bisa meminta pertolongan pada Tempat Pengelolaan Kegiatan daerah atau Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dari provinsinya.
- 2) Isi kajian seyogyanya disesuaikan dengan prosentase perkembangan siswa yang mencakup perkembangan cara berasumsi, sentimental, pengetahuan dan jiwa bersosial siswa.
- 3) Pembelajaran dikembangkan menggunakan cara mengawasi keakraban dengan peserta didik dalam hal psikis dan fisik. Secara psikis artinya materi gampang difahami, selaras dengan kekuatan berpikir dan menangkap wawasan bisa dicerna selaras dengan umurnya. Sedangkan fisik artinya berada di lokasi siswa.

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 48-49.

- 4) Bahan pelajaran seyogyanya memberi kebebasan untuk guru dalam pemakaian sumber belajar, metode mengajar dan narasumber.
- 5) Bahan pembelajaran/ kajian muatan lokal yang diajarkan harus bersifat utuh dalam dalam arti mengacu pada suatu tujuan pengajaran yang jelas dan bermakna untuk peserta didik.
- 6) Alokasi waktu untuk pelajaran muatan lokal perlu adanya perhatian akan jumlah minggu yang efektif untuk mata pelajaran muatan lokal pada setiap semester.³²

Beberapa rambu pelaksanaan pelajaran muatan lokal tersebut menjadi suatu tantangan kepala sekolah atau madrasah untuk menyelesaikan tugas-tugas pokok yang harus diselesaikan satuan pendidikan. Artinya, bagian kurikulum dalam hal ini harus menuntaskan tugas-tugas yang terkait dengan profesionalisme guru, sehingga persoalan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sudah terselesaikan. Guru juga harus dibekali berbagai macam teknik pembelajaran inovatif. Guru memang harus menjadi sosok yang proaktif mengembangkan potensinya, khususnya berkaitan dengan pealaaran yang diampunya dan metodologi mengajarnya. Perpaduan penguasaan materi dan metodologi bisa menghasilkan kualitas pembelajaran yang bermutu tinggi dan memuaskan peserta didik, orang tua, komite, serta mengharumkan reputasi sekolah atau madrasah.

3. Amsilati

Amsilati merupakan kitab yang membahas metode membaca kitab kuning dengan cepat. Ditulis dalam bentuk kitab sebanyak 5 jilid, 1 jilid khulashah (intisari kitab Alfiyah yang aslinya terdiri dari 1002 bait nadzam), 2 jilid Mutammimah, 1 jilid Qa'idati (berisi berbagai kaidah tata bahasa arab) dan 1 jilid Sharfiyah (berisi tentang macam-macam pola kata, tambahan dalam kata, bentuk masa lampau, bentuk masa kekinian, perintah dan lain sebagainya). Amsilati adalah sebuah metode yang

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*, 50-52.

didalamnya terdapat nadzaman unik menyenangkan untuk dihafalkan karena penggunaan bahr rajaz.³³

4. Eskalasi Pemahaman PAI

Eskalasi mempunyai arti penambahan, kenaikan (volume dan jumlah).³⁴ Sedangkan Pemahaman merupakan hasil belajar siswa yang bisa dilihat dengan cara menjelaskan sesuatu yang telah dia baca atau dengar dengan kalimat/ bahasanya sendiri dan bisa memberikan sample lain selain yang dicontohkan gurunya.³⁵ Pemahaman juga bisa diartikan keahlian seseorang dalam memahami sesuatu, dan setelah dipahami mampu mengingatnya. Seorang pelajar dapat dikatakan paham kalau ia dapat dapat menguraikan dan penjelasan yang lebih terperinci tentang sesuatu yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Jadi dengan kata lain eskalasi pemahaman PAI merupakan kenaikan atau penambahan potensi peserta didik dalam memahami tentang PAI.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang mempunyai persamaan dengan pembahasan tentang implementasi muatan lokal Amsilati. Peneliti berusaha mengkaji hasil penelitian terdahulu sebagai rujukan, perbandingan dan arah dalam menyusun skripsi ini. Berikut penelitian terdahulunya:

1. Skripsi Siti Mariyam dengan judul Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambak Beras Jombang).

Dalam penerapannya, kurikulum muatan lokal di MTs Negeri ini disamping memakai pedoman Departemen Agama (Kertakes, Penjaskes, Bahasa Daerah, TIK) juga memakai pedoman pesntren (Bulughul Maram, fathul qarib, kitabus sa'adah, Ta'limul Muta'alim, Amtialtut

³³ Aminudur Yusuf Putra, "Penerapan Metode Amsilati Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di PP Darul Falah Bangri Jepara", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

³⁴ LH. Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, 162.

³⁵ Nana Sudjana, *Penerapan Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

Tasrifiyah, dll).³⁶ Tujuan dari penelitian ini supaya hasil output yang ada, memiliki kemampuan yang imbang antara pengetahuan agamanya dan pengetahuan umumnya. Sedangkan untuk penelitian ini fokus pada Amtilati yang mana didalamnya terdapat pemahaman mengenai nahwu shorof yang mudah difahami dan tingkatannya setara dengan alfiyah ibnu malik. Hal itu menjadi bekal untuk para peserta didik yang notabnya sebagai calon guru (minimal guru untuk keluarganya) bisa menambah refrensi dari kitab kuning. Dengan memahami nahwu sharaf dengan baik maka pemahaman akan isi dari kitab kuning akan lebih jelas.

2. Skripsi Mariana Ulfa dengan judul Implementasi Kurikulum Muatan Lokal (Studi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang).³⁷

Dalam penerapan kurikulum Mulok di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Turen terbilang “Baik”, yang mana menjadikan bahasa daerah dan Ke-NU-an. Yang mana keduanya sangat penting dikaji untuk peserta didik yang notabnya hidup dalam lingkungan Masyarakatnya mayoritas orang NU. Dalam menjaga kemurnian NU itu sendiri harus adanya pelestarian dalam memahaminya.

Meskipun di M3R yang menjadi lokasi penelitian kali ini terdapat Muatan lokal Ke-NU-an, untuk fokus peneliti adalah Muatan Lokal yang Amtsilati sebagai Eskalsi Pemahaman PAI.

3. Skripsi Umi Hanifa dengan judul Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Agama Untuk Mencapai Standar Kompetensi Kelulusan (Studi di Madrasah At;Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro).

Dalam realitanya, kurikulum mulok berbasis agama di Madrasah At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro bisa dibilang efektif sebab menggunakan kurikulum disana mengkombinasikan Kurikulum DEPDIKNAS, DEPAG, Kurikulum Kulliyatul Muta’alim Islamiyah (KMI) dari Pondok Modern Gontor Ponorogo serta kurikulum seperti

³⁶ Siti Mariyam, “Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambak Beras Jombang)”, (Skripsi, UIN Malang, 2008).

³⁷ Mariana Ulfa, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal (Studi di MadrasahTsanawiyah Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang)” (Skripsi, UIN Malang, 2008).

di Ponpes Salaf. Hasil penelitiannya, prosentase peserta didik dalam penguasaan mapel basic agama bisa dibilang efektif dan sukses, sebab peserta didik yang berkompeten sangat dominan.³⁸

Di dalam skripsi tersebut dibahas banyak sekali mata pelajaran muatan lokal keagamaan yang ada disana (Imla', Insha', Mutholaah, Mahfudhat, Nahwu, Sharaf, Tamrin Lughah Arabiyah, Ilmu Mustholahul Hadits, Fiqih, Al-Qur'an, Ilmu Tafsir, Tajwid dan lain-lain). Sedangkan untuk penelitian dari penulis, hanya membahas Implementasi satu mapel muatan lokal saja, yaitu Amsilati, meskipun di MTs Mu'allimin ada banyak muatan lokal seperti Ke-NU-an, Kaligrafi, Qira'ah dll. Pengambilan mata pelajaran muatan lokal Amsilati merupakan sebuah jembatan untuk menambah pemahaman materi PAI yang ada di dalam kitab kuning.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berawal dari problem yang terjadi sekarang. Dimana era minelial sekarang banyak menuntut sesuatu yang cepat. Perlu diketahui bahwa penguasaan kitab kuning yang bisa menambah wawasan akan ilmu yang berkaitan dengan PAI membutuhkan waktu yang lama untuk memahami teorinya. Amsilati membawa terobosan baru di MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang sebagai alternatif untuk memahami cara membaca kitab kuning dengan cepat dan benar. Jika bisa membaca kitab kuning dan memahaminya maka Eskalasi pemahaman yang ada didalamnya akan dapat diambil.

³⁸ Umi Hanifa, “*Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Agama Untuk Mencapai Standar Kompetensi Kelulusan (Studi di Madrasah At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro)*”, (Skripsi, IAIN WALISONGO, 2009).